

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Terapi pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Bilalang

Windi Astuti¹, Hairil Akbar²

¹Program Studi Farmasi Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, Jl. Siswa, Kel. Mogolaing, Kotamobagu, Sulawesi Utara, windiastuti0495@gmail.com

²Program Studi Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, Jl. Siswa, Kel. Mogolaing, Kotamobagu, Sulawesi Utara, hairil.akbarepid@gmail.com

Diterima 15 September 2022, disetujui 26 Oktober 2022, diterbitkan 31 Oktober 2022

Pengutipan: Astuti, W & Akbar, H. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Terapi Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Bilalang.. *Gema Wiralodra*, 13(2), 680-687.

Abstrak

Hipertensi merupakan penyebab penyakit kardiovasikular paling umum diseluruh dunia. Bila tidak dikelola dengan baik, hal ini terkait dengan komplikasi pada berbagai organ seperti risiko stroke dan penyakit jantung koroner. Kasus hipertensi pada tahun 2018 Provinsi Sulawesi Utara terutama berumur 18 tahun ke atas berada peringkat pertama pengidap hipertensi karena mencapai 13,14%. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan terapi pada penderita hipertensi di Wilaya Kerja Puskesmas Bilalang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain studi *cross sectional*. Penelitian ini di laksanakan di wilayah kerja Puskesmas Bilalang. Populasi penelitian ini semua pasien hipertensi yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bilalang. Jumlah sampel secara keseluruhan adalah 50 pasien. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara simple *random sampling*. Analisis data menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan terapi pada penderia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bilalang dengan p-value=0,004. Setiap keluarga harus memberikan dukungan kepada anggota keluarganya yang akan melakukan proses terapi penyakit hipertensi agar tidak terjadi komplikasi penyakit jantung dan stroke.

Kata Kunci : Hipertensi, Dukungan keluarga, Kepatuhan

Abstract

Hypertension is the most common cause of cardiovascular disease worldwide. If not managed properly, it is associated with complications in various organs such as the risk of stroke and coronary heart disease. Hypertension cases in 2018 North Sulawesi Province, especially those aged 18 years and over, ranked first with hypertension because it reached 13.14%. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and therapy compliance in patients with hypertension in the work area of the Bilalang Health Center. This type of research is quantitative using a cross sectional study design. This research was carried out in the work area of the Bilalang Health Center. The population of this study were all hypertensive patients who were in the work area of the Bilalang Health Center. The total number of samples was 50 patients. The sampling technique was done by simple random sampling. This research was carried out in the Work area of the Bilalang Health Center. The total number of samples was 50 patients. Data analysis using Chi-square test. The results of this study indicate that there is a relationship between family support and adherence to therapy for hypertension sufferers in the work area of the Bilalang Health Center with p-value = 0.004. Every family must provide support to their family members who will carry out the process of treating hypertension in order to avoid complications of heart disease and stroke.

Keyword(s): Hypertension, Family support, Compliance

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu tantangan kesehatan masyarakat secara global, dimana dapat mengurangi kualitas hidup secara signifikan dan juga merupakan salah satu faktor risiko yang sangat berkaitan erat dengan penyakit kardiovaskular dengan peningkatan tekanan darah sistol melebihi 90 mmHg dan mortalitas atau kematian pada usia muda akibat penyakit hipertensi (Santoso & Hairil).

Data World Health Organization (WHO) menunjukkan hipertensi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup besar. Tahun 2015 data menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang menderita hipertensi. Kasus hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan menjadi 1,5 miliar orang yang menderita hipertensi, dan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Data di Asia Tenggara angka kejadian hipertensi mencapai 36% (Akbar et al., 2021).

Berdasarkan Riskesdes 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di bagian Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%). Umur 55-64 tahun (55,2%). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan. Alasan penderita hipertensi tidak minum obat antara lain karena penderita hipertensi merasa sehat (59,8%), kunjungan tidak teratur ke fasyankes (32,3%), minum obat tradisional (14,5%) menggunakan terapi lain (12,5%), lupa minum obat (11,5%), tidak mampu membeli obat (4,5%), dan obat hipertensi tidak tersedia di fasyankes (2%) (Kementerian Kesehatan RI 2018).

Berdasarkan laporan Surveilans Terpadu Puskesmas (STP) tahun 2016 kejadian hipertensi termasuk dalam 10 penyakit yang paling menonjol di Sulawesi Utara dan berada di peringkat ke dua setelah penyakit influenza. Kasus hipertensi di Sulawesi Utara tahun 2016 sebanyak 32.742 kasus. Pada tahun 2018 provinsi Sulawesi Utara terutama berumur 18 tahun ke atas berada pada peringkat pertama pengidap hipertensi mencapai 13,15%. Jumlah kasus penyakit hipertensi di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur pada tahun 2016 sebanyak

5,049 kasus dan pada tahun 2017 sebanyak 4,336 kasus (Dinas Kesehatan Sulawesi Utara, 2017).

Hipertensi menjadi masalah utama karena hipertensi yang tidak segera di tangani akan menimbulkan beberapa komplikasi dan menjadialah satupintu masuk atas factor resiko penyakit seperti jantung, gagal ginjal, diabetes, stroke (Kartika et al,2021). Ketidakpatuhan merupakan penyebab kegagalan terapi, hal ini berdampak pada memburuknya keadaan pasien karena akan terjadinya komplikasi dan kerusakan pada organ tubuh. Beberapa metaanalisis menunjukan bahwa penurunan tekanan darah menurunkan merisko penyakit jantung coroner sekitar 20-25% dan resiko stroke 35-40%.

Menurut penelitian Dewi susanti, (2022). Dengan hasil penelitian menunjukan bahwa 50,8% responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori baik dan 58,5% memiliki kepatuhan minum obat dalam kategori tinggi. Hasil analisis menunjukan nilai $p=0,000$. Bisa di simpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat.

Berdasarkan hasil observasi bahwa masih banyak pasien yang terkena penyakit hipertensi tidak patuh dalam proses menjalani terapi ke Puskesmas Bilalang dalam proses penyembuhannya. Hal ini terlihat dari cara mengkonsumsi obat antihipertensi tidak rutin dan sangat jarang melakukan konseling terkait terapi hipertensi. Sangat banyak faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan pasien dalam terapi. Tujuan penelitian ini menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan terapi pada penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Bilalang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain studi *cross sectional*. Penelitian ini di laksanakan di wilayah kerja Puskesmas Bilalang. Populasi penelitian ini semua pasien hipertensi yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bilalang. Jumlah sampel secara keseluruhan adalah 50 pasien. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara simple *random sampling*. Analisis data menggunakan uji *Chi-square*. Variable bebas yaitu dukungan keluarga dan variabel terikat kepatuhan terapi. Instrument penelitian menggunakan kuesioner terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Analisis Deskriptif Variabel Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Terapi

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Dukungan Keluarga		
Mendukung	28	56
Tidak mendukung	22	44
Kepatuhan Terapi		
Patuh	18	36
Tidak Patuh	32	64
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga dimana mendukung sebanyak 28 responden (56%), dan tidak mendukung sebanyak 22 responden (44%). distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan terapi, patuh sebanyak 18 reponden (36%), dan tidak patuh sebanyak 32 responden (64%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Terapi pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Bilalang

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Terapi				N		<i>p-value</i>
	Patuh	%	Tidak Patuh	%			
Mendukung	5	17,95	23	82,1	28	100	0,004
Tidak mendukung	13	59,1	9	40,9	22	100	
Total	18	100,0	32	100,0	50	100	

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar pasien mendapat dukungan keluarga dan patuh dalam terapi sebanyak 5 responden (17,95%) dan sebagian kecil lainnya tidak patuh dalam terapi sebanyak 23 responden (82,1%).

Sedangkan sebagian besar pasien yang tidak mendapat dukungan keluarga tidak patuh dalam menjalankan terapi sebanyak 9 responden (40,9%) dan sebagian kecil lainnya patuh dalam menjalankan terapi sebanyak 13 responden (59,1%).

Hasil *Uji chi square* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,004$ menyatakan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan terapi pada pasien penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bilalang.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan terapi di wilayah kerja Puskesmas Bilalang. Berdasarkan hasil wawancara bahwa sebagian keluarga masih ada yang masih kurang maksimal menemani keluarganya untuk rutin melakukan pemeriksaan penyakitnya di Puskesmas dikarenakan kesibukkan bekerja sehingga tidak rutin dalam melakukan terapi hipertensi. Sedangkan beberapa keluarga dari pasien penderita hipertensi ada juga yang masih memiliki rasa kepedulian tinggi terhadap anggota keluarga yang menderita hipertensi. Dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga meliputi mendukung dan selalu mendampingi sampai proses terapi selesai dan tekanan darah pasien kembali normal. Serta selalu menjaga pola makan dari responden. Hal ini dilakukan untuk mencegah agar tekanan darah tidak naik dan membantu proses terapi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi Widyaningrum, (2019) di Puskesmas Gayamsari Kota Semarang menyatakan bahwa terdapat adanya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan terapi pada penderita hipertensi ($p=0,000$). Serta penelitian oleh Caturia S Sulistyana, (2019) di Randu Agung I Kecamatan Kenjaran menyatakan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan terapi pada penderita hipertensi (0,000).

Keluarga merupakan lingkungan terdekat yang dapat memberikan pengasuhan untuk meningkatkan kenyamanan dan ketahanan fisik penderita hipertensi sehingga dapat menjadi pendukung utama dalam perawatan penyakitnya. Dukungan keluarga yang diperlukan oleh penderita hipertensi dapat berupa motivasi untuk menjalankan pengobatan secara teratur, informasi terkait penyakit, bimbingan, dan dukungan emosional maupun finansial. Dukungan keluarga ini sangat diperlukan agar pasien lebih memperhatikan penyakitnya (Caturia S Sulistyana, 2019).

Dukungan keluarga yang di perlukan berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan emosional. Contoh bentuk dukungan yang dapat diberikan oleh keluarga seperti kepedulian, mencintai, perhatian terhadap keadaan pasien, memfasilitasi, mendampingi dalam perawatan, dan memberikan waktu, memberi informasi terkait penyakit, serta sesuai jadwal yang telah ditentukan (Tumenggung, 2013).

Dukungan keluarga terhadap lanjut usia sangat diperlukan selama lanjut usia tersebut masih mampu memahami makna dukungan tersebut sebagai penyonkong kehidupannya, namun seringkali terjadi tidak semua lanjut usia mampu memahami adanya dukungan yang lebih diberikan oleh keluarga sehingga menunjukkan rasa tidak puas, menggerutu dan kecewa. Hal ini terjadi karena dukungan yang diberikan tidak cukup, dukungan yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhannya, merasa tidak perlu dibantu. Keadaan ini mengganggu upaya perawatan kesehatan yang seharusnya dilakukan oleh lanjut uisa hipertensi.

Penyakit hipertensi dapat di kontrol dengan merubah pola makan dan gaya hidup, pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pembatasan penggunaan garam hingga 4-6 gr per hari, makanan yang mengandung soda kue, bumbu penyedap dan pengawet makanan, mengurangi makanan yang mengandung kolestrol tinggi (jeroan, kuning telur, cumu-cumi, kerang kepiting, coklat, mentega, dan margarin), menghentikan kebiasaan merokok minum alcohol, olahraga teratur dan mengurangi stress (Aan et al, 2017). Seseorang dengan hipertensi memerlukan keyakinan baik dalam melakukan upaya perawatan kesehatan agar muncul perilaku yang baik dalam pengelolaan hipertensi. Seseorang yang memiliki keyakinan dan semangat yang baik akan meningkatkan aktifitas fisik, tidak merokok, diet rendah garam dan strategi pengelolaan berat badan (Soesanto, 2021).

Beberapa upaya yang harus dilakukan dalam mencegah penyakit hipertensi yaitu berupaya meningkatkan promosi kesehatan melalui komunikasi informasi, dan edukasi. Pemberian informasi dan edukasi pada masyarakat dapat melalui berbagai cara. Sala satu cara yang dapat dilakukan adalah penyampaian informasi dan edukasi kesehatan melalui media pembelajaran yang dapat diakses masyarakat setiap hari. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keinginan masyarakat

dalam mencegah dan melakukan perawatan dirumah, sehingga angka hipertensi dapat terkontrol ataupun dicegah pada masyarakat yang berisiko (Akbar & Tumiwa, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan terapi pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bilalang. Setiap keluarga harus memberikan dukungan kepada anggota keluarganya yang akan melakukan proses terapi. Diharapkan kepada seluruh Puskesmas di Kota Kotamobagu untuk menjalin kerja sama lintas sektor untuk mengatasi permasalahan hipertensi dan melakukan penyuluhan kepada masyarakat terkait hipertensi untuk rutin melakukan pemeriksaan kesehatan di pelayanan kesehatan atau Puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, N., Ristina, M., & Anna, A. (2017). Upaya Pencegahan dan Perawatan Hipertensi di Rumah Melalui Media Pembelajaran Bagi Masyarakat di Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Bagimu Negeri*, 2(1), 39-49
- Akbar, H., Royke, A., Langingi, C., Kesehatan, F. I., Kesehatan, F. I., & Kesehatan, F. I. (2021). Analisis Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia. *Journal Health and Science; Gorontalo Journal Health & Science Community*, 5(1).
- Akbar, H., & Tumiwa, F. F. (2020). Edukasi Upaya Pencegahan Hipertensi pada Masyarakat di Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*. 1(3), 154-160
- Caturia S Sulistyana. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Dan Kontrol Diet Penderita Hipertensi. *JKH (Jurnal kesehatan Holistic)*. 3(2), 2019
- Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Utara, 2017. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara.
- Dewi Widyaningrum, Dwi R, Tamrin. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 2(2)
- Dewi Susanti, (2022). Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Kota Balikpapan. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. 13(3).
- Kementrian Kesehatan RI.(2018). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementrian Kesehatan RI.
- Kartika, M., Subakir, S., & Mirsiyanto, E. (2021). Faktor Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Kota Sungai Penuh Tahun 2020. *Jurnal Kesmas Jambi*. 5(1)
- Santoso, B. E., & Akbar, H. (2020). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Hipertensi Pada Masyarakat (Studi Kasus di Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow). *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 3(1).

- Soesanto, E. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Upaya Perawatan Kesehatan Lanjut Usia Hipertensi di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 10(2).
- Tumenggung, (2013). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango. *Journal Healt and Sport*, 7(1).